



DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN HOTEL DI PRAWIROTAMAN KOTA YOGYAKARTA

SOCIO-ECONOMIC IMPACTS OF HOTEL DEVELOPMENT IN PRAWIROTAMAN, YOGYAKARTA

Reyska Alda Charisma¹, Hardian Wahyu Widiyanto²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Diterima 18-10-24

Diperbaiki 22-10-24

Disetujui 25-10-24

Kata Kunci:

Dampak Sosial Ekonomi,
Pembangunan Hotel,
Pariwisata, Prawirotaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembangunan hotel mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Prawirotaman, serta dampaknya terhadap perekonomian lokal, terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan perubahan interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data Primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan. Wawancara dilakukan terhadap pemilik hotel, pejabat pemerintah daerah, masyarakat lokal, serta pengunjung hotel di Prawirotaman. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur dan studi dokumen. Lokasi penelitian adalah kawasan Prawirotaman, Yogyakarta, dengan waktu penelitian dari April hingga Agustus 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan hotel di Prawirotaman memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan mendukung UMKM lokal. Namun, di sisi lain, muncul masalah kemacetan lalu lintas akibat terbatasnya lahan parkir dan sempitnya jalan. Dampak sosial juga terlihat dalam perubahan pola interaksi sosial dan perubahan gaya hidup masyarakat lokal yang disebabkan oleh kedatangan wisatawan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perencanaan yang lebih baik dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, khususnya untuk mengatasi dampak negatif seperti kemacetan dan perubahan sosial yang dapat mengganggu harmoni komunitas lokal.

ABSTRACT

Keywords:

Socio-Economic Impacts,
Hotel Development, Tourism,
Prawirotaman

This research aims to explore how hotel development affects the social life of the Prawirotaman community and its impact on the local economy, particularly in terms of income growth and changes in social interactions. The method used in this research is a qualitative approach. Primary data was obtained through interviews and direct observation in the field. Interviews were conducted with hotel owners, local government officials, local residents, and hotel visitors in Prawirotaman. Data was gathered through structured interviews and document analysis. The research location is the Prawirotaman area in Yogyakarta, with the research period from April to August 2024. The results of the research indicate that hotel development in Prawirotaman has a significant impact on the local economy by creating job opportunities and supporting local SMEs. However, on the other hand, traffic congestion problems have emerged due to limited parking space and narrow roads. Social impacts are also observed in changes in social interaction patterns and shifts in the lifestyle of the local community, influenced by the influx of tourists. The implication of this research is the need for better planning in tourism infrastructure development, especially to address negative impacts such as traffic congestion and social changes that may disrupt the harmony of the local community.

1. Pendahuluan

Pariwisata hampir selalu dikaitkan dengan aspek ekonomi sehingga ketika membahas tentang dampak pariwisata, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan lebih dominan membahas tentang dampak ekonomi. Menurut Ahimsa-Putra (2011), sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap dampak ekonomi dari pariwisata hasilnya sudah dapat diduga, yaitu bahwa pariwisata memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat baik pada tingkat lokal (mikro) maupun tingkat regional, bahkan nasional (makro) [1]. Setiap tahun, pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi di Yogyakarta. Pada tahun 2022, sektor ini tercatat memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DIY. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, serta digitalisasi layanan pariwisata yang memudahkan wisatawan dalam merencanakan perjalanan.

Kontribusi pariwisata terhadap ekonomi DIY bahkan melebihi kontribusi sektor ini secara nasional, yang hanya menyumbang sekitar 4,8% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Yogyakarta menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama melalui upaya pemberdayaan masyarakat lokal dan pengembangan infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan. Dalam hal Tingkat Penghunian Kamar (TPK), ada perbedaan signifikan antara hotel bintang, yang mempunyai TPK sebesar 41,14% pada April 2023 namun mengalami penurunan 8,46 poin persentase dari bulan sebelumnya, dan hotel non bintang yang TPK-nya naik 1,07 poin menjadi 18,65% pada periode yang sama. Rata-rata lama menginap di hotel bintang dan non bintang juga mencerminkan tren, dengan tamu menginap rata-rata 1,53 hari dan 1,12 hari secara berturut-turut. Data diatas, baik hotel bintang maupun non bintang memainkan peran vital dalam menyediakan akomodasi bagi wisatawan, menunjukkan bahwa Yogyakarta mampu menjangkau berbagai segmen pengunjung.

Secara keseluruhan, peningkatan jumlah pengunjung dan dinamika dalam tingkat penghunian memberikan wawasan berharga untuk mengevaluasi dampak pembangunan hotel baru di Prawirodaman terhadap ekonomi dan sosial Kota Yogyakarta, serta membuka peluang untuk menilai bagaimana pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan. Menjadikan perbandingan budaya Jawa dan Bali oleh Geertz sebagai contoh untuk menunjukkan beberapa kontras yang mungkin relevan dalam hal dampak pariwisata secara budaya (Wood, 1980) [2]. Perkembangan pembangunan hotel di Prawirodaman, Kota Yogyakarta menjadi perhatian penting dalam konteks penataan terhadap aturan serta pengelolaan sumber daya. Urgensi empiris menunjukkan kebutuhan mendesak untuk memahami tahap dan kecepatan pembangunan ini. Tanpa pemahaman yang mendalam, tekanan berlebihan pada sumber daya lokal dan infrastruktur mungkin tidak terkelola dengan baik, yang pada akhirnya berpotensi merusak lingkungan dan ekosistem setempat. Dampak ekonomi dari pembangunan hotel menjadi aspek krusial lainnya yang perlu diteliti.

Selanjutnya, pembangunan hotel juga mempengaruhi pola hidup dan dinamika interaksi sosial masyarakat Prawirotaman. Jika perubahan tersebut berdampak negatif dan tidak ditanggapi dengan segera, kemungkinan besar akan memicu disintegrasi ikatan sosial dan merusak kualitas hidup masyarakat. Meskipun dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat hanya sebagai bagian dari dampak pariwisata terhadap aspek lain (ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan), poin yang menarik dari penelitian mereka adalah terkait dengan perbandingan yang mereka lakukan (Snow & Wheeler, 2000)[3].

Konsep yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian tentang "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Hotel di Kota Yogyakarta" dan khususnya di Prawirotaman. Konsep ini akan mengintegrasikan teori perkembangan ekonomi lokal, dampak sosial pembangunan pada komunitas, serta konsep keberlanjutan lingkungan. Kaitannya dengan masalah penelitian muncul dari kebutuhan untuk secara komprehensif menggali bagaimana pembangunan hotel berdampak terhadap ekonomi dan struktur sosial komunitas lokal, seraya mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya alam dan kultural. Konsep pembangunan berkelanjutan memiliki relevansi yang besar dalam mengkaji pembangunan hotel di Prawirotaman karena memberikan lensa untuk melihat tidak hanya manfaat jangka pendek dari pertumbuhan ekonomi tetapi juga konsekuensi jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Sejauh ini, beberapa penelitian telah mengeksplorasi dampak pembangunan hotel terhadap lingkungan dan masyarakat lokal di berbagai lokasi, namun belum banyak yang fokus pada integrasi antara keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di Prawirotaman, Yogyakarta. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada integrasi komprehensif ketiga dimensi keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam konteks khusus Prawirotaman, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kronologis untuk mengamati perubahan dampak sepanjang waktu, memberikan perspektif yang lebih dinamis dan komprehensif daripada potret singkat kondisi terkini yang ditawarkan oleh penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, aspek sosial dan ekonomi dianalisis secara paralel, memastikan penelitian ini memberikan gambaran holistik tentang dampak pembangunan hotel, sebuah aspek yang tampaknya kurang terintegrasi dalam penelitian-penelitian lain. Penelitian ini juga menelusuri secara mendalam bagaimana pembangunan hotel bisa mempengaruhi struktur sosial dan interaksi antarindividu dalam komunitas, mirip dengan penelitian Oktaviani yang melihat interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Namun, penelitian ini lebih jauh mengkaji dynamics khusus yang tercipta oleh pembangunan hotel itu sendiri, menjadikannya kontribusi unik kepada corpus penelitian yang ada.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori dampak sosial dan dampak ekonomi. Dimana menurut Mahendra (2020) dampak sosial yang terjadi dari pembangunan hotel meliputi perubahan pola komunikasi, perubahan profesi, penyerapan warga pendatang, peningkatan konsumsi minuman keras[4]. Menurut Sukirno (2019), dampak ekonomi dari pembangunan hotel dapat sangat signifikan

dan beragam [5] . Dampak ekonomi terdiri dari peningkatan pendapatan lokal, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan bisnis lokal, dan pendapatan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi di Prawirotaman telah membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah peredaran minuman keras yang semakin meluas, yang tak jarang menyebabkan situasi yang tidak kondusif, terutama pada malam hari. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa keberadaan bar di dalam hotel tidak hanya memberikan dampak positif bagi para tamu, tetapi juga memunculkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa memang terjadi perubahan pola hidup di Kampung Prawirotaman akibat dari pembangunan hotel di Prawirotaman. Selain itu, dapat dilihat bahwa kontribusi pihak hotel memiliki pengaruh yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya pembangunan hotel di Prawirotaman ini terdapat dukungan terhadap UMKM di sekitar Prawirotaman. Hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar, karena dengan adanya dukungan terhadap UMKM, wisatawan jadi lebih mengenal dengan produk kerajinan khas Kota Yogyakarta. Pembangunan hotel di Prawirotaman telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal, terutama melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Keberadaan hotel-hotel di Prawirotaman juga telah merangsang pertumbuhan sektor-sektor pendukung lainnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami dampak sosial ekonomi pembangunan hotel di Prawirotaman, Kota Yogyakarta. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti, serta memperoleh wawasan yang berharga yang dapat digunakan untuk memperkaya teori atau memberikan kontribusi pada pemecahan masalah yang ada dalam konteks tertentu (Moleong, 2019) [6] . Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), sifat penelitian deskriptif adalah menggambarkan atau mengungkapkan fakta-fakta secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena yang diamati [7] . Desain penelitian yang akan peneliti terapkan adalah studi kasus: Peneliti akan menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam dampak sosial ekonomi pembangunan hotel di Prawirotaman. Peneliti akan memilih satu atau beberapa hotel yang mewakili variasi dalam skala, lokasi, dan jenis hotel untuk diteliti secara rinci.

Lokasi penelitian di Prawirotaman, Yogyakarta, didasarkan pada karakteristiknya yang unik sebagai pusat keberagaman budaya, seni, dan pariwisata. Penelitian di Prawirotaman akan menyediakan pemahaman tentang bagaimana industri pariwisata mempengaruhi struktur sosial dan bagaimana komunitas lokal bereaksi terhadap perubahan. Studi ini akan dimulai pada April 2024 sampai dengan Agustus 2024. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, validasi internal, validasi eksternal, dan keandalan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kampung Prawirotaman merupakan salah satu perkampungan yang terletak di Kota Yogyakarta. Munculnya kampung Prawirotaman berawal sekitar abad sepuluh terdapat kawasan hunian di sebuah perkampungan yang dihuni oleh sekelompok prajurit Keraton Kasultanan Yogyakarta yang bernama Prawirotaman. Di kawasan tersebut terdapat trah-trah keturunan prajurit Prawirotaman, yang namanya menggunakan Prawiro. Terdapat beberapa nama keluarga trah yang cukup dikenal menggunakan nama Prawiro yaitu Werdayoprawiro, Suroprawiro, Mangunprawiro, Mertoprawiro, Pideksoprawiro, dan Gondoprawiro. Trah ini dikena baik oleh warga Prawirotaman. Hal itu dikarenakan, selain mereka merupakan abdi dalem, trah ini juga merupakan pengusaha batik cap, sehingga kampung Prawirotaman dikenal sebagai Kampung Batik. Sekitar tahun 70an, usaha batik kian meredup. Rumah usaha yang dulunya digunakan untuk usaha batik kemudian disewakan untuk tempat pondokan dan kebetulan tamu yang menyewa ada yang dari mancanegara (Sumintarsih dan Ambar, 2014: 68) [8]. Seiring berjalannya waktu, hotel-hotel di Prawirotaman semakin berkembang dengan adanya fasilitas pendukung lainnya seperti restoran, kafe, rental, *tourist service*, dan sebagainya.

Pembangunan hotel di kawasan Prawirotaman membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Secara ekonomi, kehadiran hotel-hotel baru telah menciptakan berbagai peluang kerja bagi penduduk lokal, mulai dari sektor perhotelan, restoran, hingga industri pendukung seperti transportasi dan kerajinan tangan. Selain itu, pertumbuhan industri pariwisata yang dipicu oleh keberadaan hotel-hotel tersebut juga telah meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kawasan tersebut. Namun, di sisi sosial, pembangunan hotel juga memunculkan sejumlah tantangan. Masyarakat setempat harus menghadapi perubahan dalam tatanan sosial dan budaya mereka, termasuk potensi meningkatnya konflik kepentingan antara kebutuhan komersial dan keberlanjutan lingkungan serta warisan budaya lokal. Selain itu, masalah sosial seperti kemacetan lalu lintas, kekurangan lahan parkir, dan peningkatan harga properti yang tak terkendali menjadi isu penting yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif dalam pengembangan kawasan Prawirotaman, di mana kepentingan ekonomi dapat berjalan seiring dengan upaya menjaga keseimbangan sosial dan budaya lokal.

1.1 Dampak Sosial Pembangunan Hotel di Prawirotaman

a. Perubahan Sosial

Pembangunan hotel di kawasan Prawirotaman, Yogyakarta, telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku masyarakat setempat.

Dahulu dikenal sebagai kampung yang tenang dengan atmosfer budaya Jawa yang kental, Prawirotanaman kini berkembang menjadi pusat pariwisata yang ramai. Pada penelitian serupa lainnya oleh Prihartono dan Lestari (2021), menyatakan bahwa dalam konteks pembangunan hotel, seperti yang telah disebutkan dalam penelitian ini, pembangunan infrastruktur perhotelan umumnya memiliki dampak sosial yang signifikan [9]. Dampak ini meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat sekitar, salah satunya bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Pembangunan hotel bisa mempengaruhi dinamika sosial masyarakat.

Dengan adanya hotel-hotel baru, masyarakat setempat semakin berorientasi pada sektor pariwisata dan ekonomi jasa, meninggalkan profesi tradisional seperti kerajinan atau perdagangan kecil. Di sisi lain, interaksi dengan wisatawan asing juga mengubah gaya hidup masyarakat, yang kini lebih terbuka terhadap budaya global. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari sikap masyarakat yang semakin pragmatis dan berorientasi pada keuntungan ekonomi, hingga adopsi gaya hidup yang lebih modern dan konsumtif.

Selain itu, munculnya sikap permisif dalam perilaku seksual menjadi salah satu dampak dari interaksi yang lebih intens dengan wisatawan mancanegara yang membawa budaya berbeda. Gaya berpakaian yang lebih terbuka dan modern juga menjadi tren di kalangan masyarakat lokal, terutama di kalangan generasi muda, sebagai bentuk peniruan dari para wisatawan yang mereka temui. Tidak hanya itu, pola hidup yang semakin konsumtif terlihat dari peningkatan pengeluaran masyarakat untuk barang-barang mewah dan hiburan. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah peredaran minuman keras yang semakin meluas, yang tak jarang menyebabkan situasi yang tidak kondusif, terutama pada malam hari. Warga sekitar sering kali merasa terganggu dengan kebisingan yang ditimbulkan dari berbagai aktivitas yang terjadi, terutama karena meningkatnya jumlah turis asing yang datang berlibur dan membawa budaya serta kebiasaan mereka yang tidak selalu sejalan dengan norma-norma setempat.

Kebiasaan baru ini menunjukkan pergeseran norma sosial yang lebih longgar dibandingkan dengan masa sebelum adanya perkembangan sektor pariwisata. Secara keseluruhan, pembangunan hotel di Prawirotanaman telah membawa transformasi signifikan pada perilaku dan nilai-nilai masyarakat lokal, mengubah wajah sosial budaya kawasan tersebut secara mendalam. Selain itu, kemacetan juga salah satu perubahan sosial yang dihadapi di Prawirotanaman. Telfer (2003) menyoroti pentingnya pariwisata berkelanjutan. Pembangunan ekonomi berbasis pariwisata harus memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan budaya.

Hal ini juga selaras dengan penelitian oleh Mahendra (2020) yang menyatakan bahwa, pembangunan hotel mempengaruhi pola hidup masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan kehadiran dari wisatawan dari berbagai asal yang datang membuat kehidupan mobilitas di Prawirotaman menjadi lebih padat karena peningkatan aktivitas.

b. Partisipasi Pihak Hotel terhadap Masyarakat

Setiap hotel yang akan dibangun selalu melakukan perizinan baik pada warga setempat, stakeholder lokal, maupun dinas yang terkait. Sebelum melakukan perizinan, dipastikan bahwa hotel tersebut bisa membawa pengaruh positif bagi warga setempat. Pendanaan khusus yang dilakukan hotel yang ada di Prawirotaman biasanya melakukan kontribusi pada setiap acara di kampung Prawirotaman. Pendanaan khusus yang dilakukan oleh pihak hotel berupa acara kebudayaan yang ada di kampung seperti acara kemerdekaan, iuran untuk hari raya Idul Adha, turut kontribusi dengan warga yang sedang mengalami duka, dan sebagainya. Hal ini juga membawa pengaruh masyarakat setempat dan pihak hotel itu sendiri.

Pihak hotel dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat setempat melalui berbagai program dan inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal. Salah satu kontribusi yang paling nyata adalah dengan menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Selain kontribusi ekonomi, pihak hotel juga dapat berperan dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi lokal. Hotel bisa mengadakan acara-acara yang mempromosikan kebudayaan setempat, seperti pertunjukan seni, festival, atau pameran kerajinan tangan, yang melibatkan komunitas lokal.

Wibisono (2007) menyatakan bahwa penilaian merupakan aspek yang sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam sebuah perusahaan [10]. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen hotel mengadakan audiensi dengan masyarakat untuk mendiskusikan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan operasional hotel. Selain itu, pihak hotel secara aktif menerima saran dan kritik dari masyarakat sebagai upaya untuk terus meningkatkan tanggung jawab sosial mereka dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa kontribusi pihak hotel memiliki pengaruh yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

1.2 Dampak Ekonomi

a. Pertumbuhan Bisnis Lokal

Jumlah dan jenis usaha yang dikembangkan dalam konteks teori pembangunan ekonomi lokal biasanya berfokus pada penguatan sektor-

sektor ekonomi yang potensial, serta mendorong diversifikasi usaha yang sesuai dengan karakteristik lokal. Teori ini menekankan pentingnya menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kapasitas usaha yang sudah ada untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal. Secara umum, ada beberapa jenis usaha dan sektor yang sering menjadi fokus dalam teori pembangunan ekonomi:

1) Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Wahab (1975) menekankan pentingnya integrasi antara hotel dan ekonomi lokal [11]. Menurut Wahab, hotel harus menjadi bagian dari perekonomian lokal dengan cara menggunakan produk lokal, mempekerjakan tenaga kerja lokal, dan mendukung usaha kecil dan menengah di sekitarnya. Pembangunan hotel di kawasan Prawirotaman dapat memberikan peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. UKM dapat menjadi penggerak utama ekonomi lokal dan seringkali lebih mudah diakses oleh pengusaha lokal. Contoh dari UKM yang dikembangkan oleh masyarakat seperti perdagangan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang menginap di hotel-hotel tersebut, permintaan terhadap produk dan jasa lokal, seperti makanan, kerajinan tangan, dan oleh-oleh, juga meningkat. UMKM di sekitar Prawirotaman dapat memanfaatkan peluang ini dengan menyediakan produk khas Yogyakarta yang menarik bagi wisatawan. Dukungan terhadap UMKM dapat diwujudkan melalui kemitraan strategis antara hotel dan pelaku usaha kecil di sekitar Prawirotaman. Hotel dapat bekerjasama dengan UMKM lokal dalam penyediaan barang dan jasa, misalnya, menyediakan produk lokal di restoran hotel atau toko oleh-oleh di dalam hotel. Berdasarkan uraian di atas dapat terlihat bahwa dengan adanya pembangunan hotel di Prawirotaman ini terdapat dukungan terhadap UMKM di sekitar Parwirotaman. Hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar, karena dengana adanya dukungan terhadap UMKM, wisatawan jadi lebih mengenal dengan produk kerajinan khas Kota Yogyakarta.

2) Sektor Industri

Sektor pariwisata di Prawirotaman berkembang pesat dengan hadirnya berbagai hotel, homestay, dan restoran yang menawarkan pengalaman lokal dengan sentuhan modern. Infrastruktur yang berkembang dan peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun mendorong pertumbuhan industri perhotelan dan kuliner di kawasan ini. Banyak pengusaha lokal yang memanfaatkan peluang ini dengan membuka bisnis akomodasi dan kuliner yang unik, yang

menarik wisatawan domestik dan internasional. Selain industri pariwisata, Prowirotaman juga dikenal dengan industri kreatifnya. Di sepanjang jalan, terdapat banyak galeri seni, toko kerajinan, dan pusat pembuatan batik yang menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung. Industri kreatif ini tidak hanya menghasilkan produk-produk, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Banyak seniman lokal yang menjadikan Prowirotaman sebagai basis untuk menampilkan karya seni mereka, baik dalam bentuk lukisan, patung, maupun kerajinan tangan. Pertumbuhan sektor industri di Prowirotaman juga didukung oleh promosi aktif dari pemerintah dan komunitas setempat. Berbagai festival budaya dan pameran seni rutin diselenggarakan di kawasan ini, yang semakin mengukuhkan Prowirotaman sebagai pusat kegiatan ekonomi kreatif di Yogyakarta. Dengan kombinasi antara industri pariwisata dan kreatif, Prowirotaman berhasil menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis, yang tidak hanya menguntungkan bagi pengusaha lokal, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan.

3) Sektor Jasa

Prowirotaman merupakan sebuah kawasan terkenal sebagai pusat sektor jasa yang sangat dinamis. Kawasan ini dikenal dengan suasana kosmopolitannya yang menarik banyak wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Di Prowirotaman, berbagai sektor jasa berkembang pesat, mulai dari industri perhotelan, keuangan, hingga usaha kecil seperti toko kerajinan tangan dan galeri seni. Hotel-hotel dan penginapan di area ini menawarkan beragam fasilitas dan kenyamanan yang menarik bagi pelancong. Selain itu, Prowirotaman juga dipenuhi dengan kafe dan restoran yang menyajikan berbagai kuliner lokal dan internasional, menjadikannya tempat favorit untuk bersantai dan menikmati suasana kota. Sektor jasa di Prowirotaman tidak hanya mendukung pariwisata, tetapi juga memperkaya kehidupan budaya dan ekonomi lokal, menjadikannya salah satu destinasi utama di Yogyakarta. Jumlah dan jenis usaha yang dikembangkan di Prowirotaman adalah usaha kuliner, laundry, catering, dan kamar sewaan atau kost. Usaha tersebut dikembangkan oleh masyarakat lokal di Prowirotaman itu sendiri. Usaha paling banyak dikembangkan adalah usaha kuliner. Sedangkan, usaha catering yang dikembangkan berjumlah 10 usaha catering. Kost sendiri dikembangkan berawal dari hotel-hotel kecil di Prowirotaman. Eksistensi kawasan perhotelan di Prowirotaman berbanding lurus dengan

masifnya peningkatan jumlah usaha dan jenis usaha di kawasan Prawirotaman. Usaha catering yang dikembangkan warga bermanfaat untuk karyawan hotel yang ada di Prawirotaman. Tidak sedikit hotel yang berlangganan di usaha catering milik masyarakat lokal di Prawirotaman. Hal tersebut berdampak pada usaha catering yang semakin berkembang. Selain usaha catering, masyarakat lokal yang membuka usaha laundry juga dimanfaatkan oleh pemilik hotel untuk mencuci sprei, sarung bantal, selimut, dan lain-lain. Selain pemilik hotel, masyarakat lokal hingga wisatawan juga menggunakan jasa laundry yang ada wilayah tersebut. Sedangkan, masyarakat lokal yang membuka kamar sewaan atau kost disewakan pada karyawan hotel yang berasal dari luar Jogja, mahasiswa, dan wisatawan.

b. Penciptaan Lapangan Kerja

Sukirno (2019), menyatakan hotel dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat [12]. Kuncoro (2002) juga menyatakan bahwa pembangunan industri di suatu wilayah tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan sosial [13]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kehadiran industri kecil, termasuk sektor pariwisata seperti hotel di daerah Prawirotaman, juga berdampak signifikan terhadap peningkatan lapangan pekerjaan. Banyak masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam industri ini, baik sebagai karyawan hotel maupun dalam sektor penunjang lainnya.

Taufik (2007) menjelaskan bahwa keberadaan industri di suatu wilayah memiliki peran penting dalam memperbaiki kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat [14]. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian di Prawirotaman, di mana pendapatan lokal meningkat seiring dengan tingginya tingkat hunian hotel yang mendorong permintaan terhadap barang dan jasa lokal. Banyak masyarakat Prawirotaman yang terlibat dalam usaha kecil dan menengah (UMKM), seperti toko oleh-oleh, kafe, dan restoran, yang semakin berkembang karena kehadiran wisatawan yang menginap di hotel-hotel tersebut. Dengan demikian, pembangunan hotel di Prawirotaman tidak hanya berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan lapangan kerja, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam pemberdayaan ekonomi lokal, menjadikan sektor pariwisata sebagai tulang punggung ekonomi wilayah ini.

Eksistensi hotel di Prawirotaman juga berdampak pada ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya lowongan pekerjaan yang tersedia sejak adanya industri perhotelan di kawasan tersebut. Lowongan pekerjaan yang ditawarkan tersedia untuk

posisi receptionis, housekeeper, dan sebagainya. Keberadaan restoran pada industri hotel juga turut mendorong penyerapan tenaga kerja misalnya untuk posisiseperti asisten chef, waiters, kasir, dan lainnya. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang disediakan hotel, hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Namun disisi lain, meskipun sektor pariwisata di Prawirotaman berkembang pesat, kesempatan kerja yang tersedia tidak selalu sebanding dengan jumlah pencari kerja yang ada. Hal ini mengakibatkan banyak penduduk lokal, terutama mereka yang kurang memiliki keterampilan khusus, kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu, ketimpangan antara kebutuhan industri dengan kualifikasi tenaga kerja yang tersedia semakin memperburuk situasi, menyebabkan banyak penduduk usia produktif terpaksa harus mencari pekerjaan di luar daerah atau bahkan tetap menganggur. Tingginya tingkat pengangguran ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi di Kampung Prawirotaman secara keseluruhan. Jumlah lapangan perkerjaan yang diciptakan hanya sebatas menjadi karyawan hotel atau karyawan restoran yang ada di hotel tersebut. Tidak sedikit hotel yang mengutamakan masyarakat lokal untuk bekerja di hotel tersebut.

c. Pendapatan Lokal

Pembangunan hotel di kawasan Prawirotaman telah membawa perubahan signifikan dalam struktur ekonomi lokal. Sebagai kawasan yang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama di Yogyakarta, Prawirotaman mengalami lonjakan pembangunan fasilitas akomodasi, termasuk hotel-hotel baru yang mendukung kebutuhan wisatawan. Sukirno (2019), menyatakan bahwa salah satu dampak langsung dari pembangunan hotel adalah terciptanya peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Kehadiran hotel ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, terutama dalam bentuk peningkatan pendapatan. Pendapatan lokal masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait pembangunan hotel, mulai dari peluang kerja langsung sebagai karyawan hotel, hingga peluang usaha baru yang mendukung sektor pariwisata, seperti restoran dan jasa transportasi.

masyarakat lokal merasakan dampak langsung dari pembangunan hotel terhadap pendapatan mereka. Pembangunan hotel di Prawirotaman tidak hanya memberikan dampak ekonomi dalam skala besar, tetapi juga mendukung ekonomi lokal secara langsung melalui peningkatan pendapatan masyarakat. Keberadaan hotel-hotel ini mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi kecil dan menengah yang

berhubungan dengan pariwisata, sehingga memperkuat struktur ekonomi lokal.

Berdasarkan dengan hasil penelitian, keberadaan hotel-hotel di Prawirotaman juga telah merangsang pertumbuhan sektor-sektor pendukung lainnya. Pertumbuhan sektor-sektor terkait layanan pariwisata merupakan hal penting dalam meningkatkan ekonomi suatu daerah dan memperluas peluang kerja. Menurut Cooper et al (1995) terdapat 4 komponen penting pariwisata yaitu: *Attraction* atau atraksi, *Accessbility* atau kemudahan akses, *Amenities* atau fasilitas, dan *Anciliary* atau pelayanan tambahan yang diperlukan untuk layanan pariwisata [15] . Berikut merupakan komponen daya tarik wisatawan di Prawirotaman:

1) *Attraction* atau Atraksi

Atraksi adalah elemen pertama yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Peningkatan dalam sektor ini menunjukkan daya tarik destinasi bagi wisatawan yang mencari pengalaman beragam. Pembangunan hotel sering kali berfokus pada lokasi yang dekat dengan atraksi utama, sehingga wisatawan dapat dengan mudah mengakses daya tarik utama destinasi tersebut.

2) *Accessbility* atau Kemudahan Akses

Aksesibilitas yang merujuk pada kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai destinasi tersebut. Ini mencakup infrastruktur transportasi. Transportasi adalah sektor utama yang terkait erat dengan industri pariwisata. Ini termasuk transportasi udara, kereta api, bus, taksi, dan layanan transportasi lokal lainnya.

3) *Amenities* atau Fasilitas

Fasilitas atau *amenities* mencakup berbagai layanan dan infrastruktur pendukung yang meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama berada di destinasi. Fasilitas ini meliputi akomodasi, restoran, pusat perbelanjaan, dan hiburan. Sektor akomodasi mencakup hotel, penginapan, vila, dan hostel. Hotel sebagai salah satu fasilitas utama berperan penting dalam memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Pertumbuhan dalam sektor ini bisa terlihat dari pembangunan properti baru, peningkatan tingkat okupansi, dan diversifikasi penawaran akomodasi yang mengakomodasi berbagai preferensi wisatawan. Restoran, kafe, bar, dan layanan katering juga merupakan bagian penting dari infrastruktur pariwisata. Pertumbuhan dalam sektor ini dapat tercermin dalam peningkatan jumlah outlet makanan dan minuman, diversifikasi menu, dan peningkatan penerimaan dari wisatawan. Toko souvenir, pasar tradisional, galeri seni, dan industri kerajinan

juga merupakan sektor penting yang terkait dengan pariwisata. Pertumbuhan dalam sektor ini bisa melibatkan peningkatan jumlah toko dan galeri, diversifikasi produk, serta pemasaran yang lebih efektif kepada wisatawan.

4) ***Ancillary* atau Pelayanan Tambahan yang diperlukan untuk layanan pariwisata**

Ancillary yang mencakup layanan tambahan yang mendukung operasional pariwisata, seperti agen perjalanan, informasi wisata, pemandu wisata, serta layanan keamanan dan kesehatan. Layanan-layanan ini membantu menciptakan pengalaman wisata yang lebih lengkap dan memudahkan wisatawan dalam menikmati destinasi. Hotel sering kali bekerja sama dengan layanan penunjang ini untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada tamu mereka, seperti menyediakan paket wisata atau informasi lokal yang berguna. Hal ini tidak hanya memperkuat perekonomian lokal tetapi juga membantu melestarikan produk budaya dan kerajinan tradisional yang menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya peningkatan pendapatan ini, masyarakat Prawirotaman mengalami perubahan signifikan dalam kualitas hidup mereka. Peningkatan pendapatan memungkinkan mereka untuk memperbaiki kondisi tempat tinggal, mengakses layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, serta meningkatkan daya beli terhadap berbagai kebutuhan sehari-hari. Meskipun demikian, peningkatan ekonomi ini juga menuntut masyarakat untuk terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial dan ekonomi yang lebih dinamis. Secara keseluruhan, pembangunan hotel di Prawirotaman telah menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Sektor pariwisata yang berkembang pesat membawa peluang ekonomi baru yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan hotel di kawasan Prawirotaman telah memberikan dampak yang signifikan dan luas terhadap kehidupan masyarakat setempat, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Secara sosial, pola hidup masyarakat Prawirotaman mengalami perubahan yang cukup mencolok, dengan salah satu faktor utama perubahan tersebut adalah tingginya arus wisatawan, baik domestik maupun internasional, yang berkunjung ke daerah ini. Secara ekonomi, pembangunan hotel memberikan dampak positif yang besar, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar Prawirotaman. Bisnis lokal seperti toko oleh-oleh, kafe, dan restoran mengalami pertumbuhan yang signifikan

karena meningkatnya jumlah wisatawan. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang muncul seiring dengan pembangunan hotel, salah satunya adalah masalah kemacetan lalu lintas di sekitar jalan Prawirotaman, terutama selama musim liburan. Secara keseluruhan, pembangunan hotel di Prawirotaman telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Kehadiran hotel-hotel tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, tetapi juga memperkuat sektor pariwisata sebagai tulang punggung ekonomi di wilayah ini. Selain itu, keberadaan hotel-hotel ini juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Masyarakat setempat tidak hanya memperoleh manfaat langsung dari sektor pariwisata, tetapi juga turut mendukung keberlanjutan ekonomi wilayah dengan memperkuat hubungan antara budaya lokal dan industri pariwisata.

Referensi

- [1] H. S. Ahimsa-Putra, "Pariwisata di Desa dan Respon Ekonomi: Kasus Dusun Brayut di Sleman, Yogyakarta," *Patrawidya*, vol. 12, no. 4, pp. 635–660, 2011.
- [2] R. E. Wood, "International Tourism and Cultural Change in Southeast Asia," *Econ Dev Cult Change*, vol. 28, no. 3, pp. 561–581, 1980.
- [3] S. G. Snow and C. L. Wheeler, "Pathways in The Periphery: Tourism to Indigenous Communities in Panama," *Soc Sci Q*, vol. 81, no. 3, pp. 732–749, 2000.
- [4] G. K. Mahendra, "Analisis dampak sosial pembangunan hotel di Kota Yogyakarta tahun 2018," *Journal Of Government*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [5] S. Sadono, *Makroekonomi : teori pengantar / Sadono Sukirno*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- [6] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [8] Sumintarsih and A. Andrianto, *Dinamika kampung kota prawirotaman dalam perspektif sejarah dan budaya*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta, 2014.
- [9] R. S. S. Prihartono and P. Lestari, "Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pasca Pembangunan Hotel Di Kawasan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta.," *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, pp. 10–5, 2021.
- [10] Y. Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing, 2007.
- [11] S. Wahab, *Tourism Management*. London: Tourism International Press, 1975.
- [12] S. Sukirno, *Makro Ekonomika Modern*. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada, 2015.
- [13] H. Kuncoro, "Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja," *Economic Journal of Emerging Markets*, vol. 7, no. 1, 2002.
- [14] M. Taufik, S. Sukmaniar, W. Saputra, and M. K. Putri, "Perubahan kondisi sosial budaya masyarakat permukiman kumuh akibat urbanisasi di Kota Palembang," *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, vol. 7, no. 2, pp. 12–25, 2019.
- [15] J. F. Cooper, D. Gilbert, and S. Wanhill, *Tourism, principles and practice*. London: Logman LTD, 1995.